

PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN SOSIAL SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NIHAYATUL AMAL KARAWANG

Syifa Wihardi, Iwan Hermawan, Kasja Eki Waluyo

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Jl.HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41361
syifawihardi40@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang perlu di capai melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran perlu memilih dan menganalisis metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Penggunaan metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Nihayatul Amal Karawang ini bertujuan untuk dapat meningkatkan sikap sosial siswa melalui interaksinya dengan teman nya. Sebagai tujuan dari pembelajaran ini ialah untuk dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan sikap sosial yang tinggi melalui metode diskusi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga data yang disajikan merupakan bentuk narasi, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan teori dari miels and huberman yaitu penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dapat meningkatkan sikap sosial pada siswa di SMP Nihayatul Amal.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Metode Diskusi, Sosial.

Abstract

Learning has elements that need to be considered in the learning process. Every learning has a goal that needs to be achieved through the efforts made by the teacher. In learning, it is necessary to choose and analyze the right method according to the material to be conveyed. The use of the discussion method in learning Islamic religious education at SMP Nihayatul Amal Karawang aims to improve students' social attitudes through their interactions with their friends. The purpose of this learning is to be able to make the learning process more effective and increase high social attitudes through the discussion method. This study uses a qualitative method so that the data presented is in the form of a narrative, with data collection using observation, interviews, and documentation. The data analysis used is the theory of Miels and Huberman, namely data presentation, data reduction, and conclusions. The results of this study are learning using the discussion method that can improve social attitudes in students at Nihayatul Amal Junior High School.

Keywords: PAI Learning, Discussion Method, Social.

PENDAHULUAN

Siswa dapat diajarkan informasi baru melalui penggunaan berbagai kegiatan belajar. Tentunya diperlukan suatu teknik atau pendekatan yang digunakan oleh seorang guru saat memberikan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pembelajaran

tidak hanya digunakan dalam pendidikan yang diterima di lingkungan sekolah konvensional, akan tetapi juga dapat diterapkan di semua bidang pembelajaran. Oleh karena itu, penyampaian apapun yang berkaitan dengan pembelajaran harus menggunakan metode. Misalnya Kyai harus menggunakan metode dalam

penyampaian materi yang akan dilakukan kyai kepada jamaah. Materi ini tentunya harus disampaikan dengan menggunakan metode agar jamaah dapat memahami apa yang disampaikan kepada mereka.

Banyak dari metode yang disediakan dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk mempermudah saat memberikan materi kepada siswa dengan harapan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Macam-macamnya seperti metode ceramah, diskusi tugas, demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan masih banyak yang lainnya (Bahri & Aswan: 2002: 93-109).

Banyak metode yang sudah berkembang pada dunia pendidikan. Hal ini tentunya menyebabkan pengaruh yang besar terhadap hasil atau prestasi yang di peroleh melalui pembelajaran. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran, yaitu suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih untuk berinteraksi secara verbal dan tatap muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui sarana bertukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah, merupakan salah satu efeknya dari prestasi dalam belajar (Binti Maunah: 2009: 133).

Materi Pembelajaran agama islam yang sudah di tetapkan di beberapa yang berada dalam naungan Kemenag itu meliputi: Bahasa Arab, SKI, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadits dan Fiqih. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas manusia yang baik, lebih khusus lagi dalam masalah ketakwaan dan keimanan serta moralitas/perilaku siswa, sehingga kelak mereka mampu membangun negara yang lebih baik dan hidup bermasyarakat sesuai dengan standar yang ada di tempat. Namun untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan

strategi penyampaian materi kepada siswa, salah satunya adalah dengan metode diskusi.

Metode diskusi sangat menarik untuk diteliti karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nabi juga menggunakan metode diskusi dalam setiap dakwahnya dan terutama ketika membuat peraturan yang disebut piagam Madinah; dalam pembuatannya, tentunya kita semua mengetahui bahwa Rasulullah berdiskusi dengan suku-suku yang ada di Madinah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana metode diskusi digunakan dalam proses pembelajaran dan seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk pengembangan generasi produktif serta pelestarian identitas nasional. Pembangunan suatu bangsa yang beradab tidak mungkin dapat dipisahkan dari kekokohan relasi sosial dan kemasyarakatannya. Selanjutnya, kualitas hubungan sosial dan kemasyarakatan suatu komunitas akan selalu berbanding lurus dengan tingkat pemahaman dan keahlian keagamaan di antara para anggotanya. Pendidikan dalam praktik keagamaan Islam berpotensi mengembangkan generasi yang sadar akan dirinya sebagai makhluk ciptaan Sang Pencipta dengan tujuan mengabdikan sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan agama Islam, yang merupakan ajaran tentang sistem kehidupan, sangat jelas menunjukkan kepada manusia bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat. Selain itu, pendidikan agama Islam mengontrol dan mendidik yang relevan dengan hakikat kehidupan di dunia. Ajaran agama memberikan penjelasan yang jelas tentang keterkaitan yang ada

antara hubungan horizontal dan vertikal. Kedua jenis interaksi ini akan saling melengkapi dan terkait erat satu sama lain. Jika manusia mampu memahami hal ini, maka konsep yang menjadi dasar masyarakat kita tidak hanya dapat dipraktikkan, tetapi bahkan dapat mendarah daging dalam kehidupan anak-anak muda yang membentuk populasi negara kita.

Mereka yang beragama akan menggunakan keagamaannya dalam berbagai elemen kehidupan yang berbeda. Kegiatan keagamaan tidak hanya berlangsung ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga saat melakukan tindakan lain yang dipimpin oleh kekuatan supranatural. Kegiatan yang tidak tampak atau berkenaan dengan hati seseorang (Djamluddin: 1995: 76).

Prayitno menjelaskan kurangnya kemampuan dalam penyesuaian, akan sulit untuk menemukan kenalan baru. Kemampuan untuk berubah adalah kualitas yang diperlukan dalam seorang teman yang baik. Seorang anak yang mengalami maladjusted atau tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya dikatakan kurang mampu menyesuaikan diri. Karena mengalami masalah baik dalam perkembangan sosial maupun emosionalnya, anak yang dianggap kurang mampu juga terkadang disebut sebagai anak yang mengalami kesulitan dalam bersosial (Prayitno: 2010: 83).

Kemudian Yusup Menjelaskan pencapaian yang hebat dalam berinteraksi seseorang dengan teman sebayanya. Sampai batas waktu tertentu, ia tidak memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain pada saat ini. Anak perlu mendapatkan pemahaman tentang bagaimana beradaptasi dengan kehadiran orang lain untuk memperoleh tingkat kematangan sosial. Anak mengembangkan

keterampilan ini melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan atau melalui situasi yang mencakup berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya salah satunya dengan teman sebayanya (Yusup: 2008: 22).

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dalam hal berkembang. Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baik nya yang terdiri dari jasmani dan rohani serta kemampuan dalam berpikir. Hal ini yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya (Firman: 2017). Dengan menggunakan metode diskusi bertujuan agar siswa lebih cenderung dapat bersosialisai dengan teman-teman sebayanya.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggambarkan suatu kejadian, peristiwa dan fakta yang dituangkan dalam sebuah bentuk narasi secara sistematis. Dengan sumber data primer yang di peroleh dari beberapa guru dan siswa SMP Nihayatul Amal Karawang. Kemudian di bantu dengan data sekunder guna memperkuat data-data primer dari berbagai buku dan situs internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi atau mengamati keadaan sekitar, wawancara dengan melakukan proses tanya jawab dengan narasumber. Kemudian kaji dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti mengecek data, membuang data yang tidak perlu Tahap selanjutnya menganalisa data teknik analisis data yang diambil dari teori miles and huberman dengan mereduksi data, menyajikan kemudian menarik kesimpulan (Nana: 2007: 60).

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di SMP Nihayatul Amal

Karawang yang berlokasi di Jl. Tanggul Irigasi No. 80 RT 07 RW 04 Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kab Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas serta penerapan metode diskusi dalam meningkatkan rasa sosial siswa melalui pembelajaran telah sesuai dengan RPP. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi-materi yang memiliki kesesuaian yang menjadi tujuan dalam pembelajaran, sehingga melalui pembelajaran yang dilakukan dengan efektif dapat mencapai hasil pembelajaran dengan optimal.

Melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan penghunaan metode dan media yang tepat dalam mencapai tujuan dari pembelajaran maka akan meningkatkan keefektifitasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menjadi faktor penentu dan dapat dikatakan proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila suasana pembelajaran tercipta dengan baik dan menciptakan suasana oembelajaran yang baik.

Pengaruh yang terjadi pada peserta didik pada saat jam pelajaran dikelas yang membuat diri siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ialah disebabkan oleh pengaruh dari metode diskusi yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian bahwasan nya pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi memiliki pengaruh terhadap siswa. karena metode diskusi ini melibatkan siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta menanggapi pertanyaan teman nya.

Tidak hanya hal itu saja siswa pun merasa lebih aktif dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode diskusi, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi pengaruh dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu pelaksanaan metode diskusi yang dilakukan dikelas dalam pembelajaran sudah berjalan cukup baik dan efektif untuk dapat membantu siswa lebih berfikir aktif dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Binti Maunah (2009). Bahwasan nya diskusi merupakan proses sesuatu yang melibatkan beberapa individu untuk dapat mengutarakan pendapat, tanggapan, penilaian dalam merumuskan tujuan yang akan dicapai.

Menurut zaini et al (2007) metode diskusi memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu:

1) Diskusi Informal

Diskusi informal merupakan diskusi yang terdiri dari hanya beberapa siswa yang berjumlah tidak terlalu banyak. Ketentuan dalam diskusi ini juga tidak terlalu menekankan sehingga dalam pelaksanaan nya diskusi ini dipimpin oleh satu orang dan yang lain nya sebagai anggota diskusi.

2) Diskusi Formal

Diskusi formal ini di laksanakan dalam proses diskusi yang resmi dengan peraturan dan ketentuan yang perlu diperhatikan dalam mengikuti diskusi tersebut. Pada diskusi formal ini dipimpin oleh seorang guru yang memiliki kecakapan dan kompetensi dalam memimpin diskusi agar hasil dari diskusi yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang diharapkan. Pada diskusi formal ini memiliki peraturan dan ketentuan yang resmi sehingga para anggota tidak memiliki hak untuk berbicara seenaknya. Seluruh kegiatan yang berlangsung dalam

kegiatan diskusi formal ini diatur melalui ketentuan yang ditetapkan dalam diskusi formal tersebut.

3) Diskusi Panel

Diskusi panel merupakan diskusi yang dilangsungkan dengan diikuti oleh banyak siswa, berbeda dengan diskusi informal dengan diikuti oleh hanya beberapa peserta didik saja. Pada diskusi ini siswa atau peserta didik dibagi menjadi dua golongan yaitu peserta didik aktif dan peserta didik yang kurang aktif. Diskusi ini dipimpin oleh peserta didik yang aktif dan peserta didik yang kurang aktif bertugas sebagai pengamat dan pendengar diskusi.

4) Diskusi Simposium

Diskusi simposium merupakan diskusi yang membicarakan terkait permasalahan yang akan diangkat melalui diskusi yang dilakukan dengan beberapa orang yang memiliki pendapat yang berbeda-beda yang diutarakan melalui diskusi tersebut. Pada setiap metode memiliki beberapa kelebihan begitupun dalam metode diskusi. Kelebihan dalam metode diskusi.

Pada setiap tahapan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Hal ini agar setiap tindakan yang dilakukan oleh guru menjadi sebab terciptanya pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan penutup merupakan proses terakhir dalam tahapan pembelajaran. Pada kegiatan penutup ini dilakukan oleh pendidik dalam Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan sudah cukup baik. Guru meminta seluruh peserta didik untuk dapat membacakan ulang secara bersama materi yang telah diajarkan setelahnya, dengan tujuan agar para peserta didik dapat menghafalkan serta dapat mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari

pembinaan, serta pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan rasa sosial kepada sesama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Nihayatul Amal Karawang dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran agama islam dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. Pelaksanaan dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Dengan penggunaan metode yang tepat dan alur pembelajaran yang sesuai dengan RPP.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Nihayatul Amal Karawang dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik ialah dengan menggunakan metode diskusi. Melalui metode diskusi ini siswa dapat berinteraksi dengan baik pada siswa lain nya sehingga menimbulkan sikap sosial yang tinggi pada sesama. Metode diskusi ini sangat memiliki pengaruh besar terhadap kesosialan siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan metode diskusi ini membangun sikap interaksi siswa dengan teman sebayanya sehingga dapat memberikan dampak saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Djamaluddin Ancok, (1995), Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Problem-

- Problem Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaifudin Bahri, and Aswan Zain. (2002), Strategi belajar mengajar. 2nd ed. Jakarta: Reneka Cipta.
- Firman, Arham Junaidi. (2017). "Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam", dalam UHAMKA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2.
- Maunah, binti. (2009), Metodologi pengajaran agama Islam. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Prayitno, Irwan. (2010). Anakku Penyejuk Hatiku. Bekasi : Pustaka Tarbiatuna.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya.
- Yusuf, Syamsu. (2008). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zaini, Hisyam, Bermawiy, and Sekar Ayu Aryani. (2007). Strategi pembelajaran. Iv. Yogyakarta: CTS.